

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Kota Batu

Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Tanggal 21 bulan Juni tahun 2001 Batu telah disahkan menjadi Kota Administratif berdasarkan UU No. 11 tahun 2001, dan pada tanggal 17 bulan Oktober tahun sebuah 2001 Batu telah diresmikan menjadi daerah otonom yang sudah berbeda dengan Kabupaten Malang. Dikutip dari ciptakarya.pu.go.id sebelumnya wilayah kota batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu adalah Kota perbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Malang. Kota ini sedang mempersiapkan diri untuk mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasian proyek-proyek pembangunan secara mandiri sehingga masyarakat di wilayah ini semakin rneningkat kesejahterannya.

Kota Batu terdiri dari 3 kecamatan, yaitu kecamatan Bumiaji, kecamatan Batu dan kecamatan Junrejo, dengan rincian 4 kelurahan dan 20 desa. Kota Batu adalah Kota yang sejuk yang hanya kira-kira 2 jam perjalanan melalui jalur darat dari Kota Surabaya. Kota Batu pada saat ini terkenal sebagai Kota Wisata Batu, karena banyak sekali wisata-wisata yang ada di Kota Batu, wisata Alam maupun wisata rekreasi buatan manusia.

3.1.1 Visi dan Misi Kota Batu

1. Visi Kota Batu

Visi Kota Batu dikutip dari Pemerintah Kota Batu, adalah Kota Batu bisa menjadi “Sentra Pertanian Organik Berbasis Kepariwisata Internasional”. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya hal-hal yang dapat menunjang untuk mewujudkannya sebagai berikut ini:

- a. Ditunjang oleh pendidikan yang tepat dan berguna atau pendidikan yang memang dibutuhkan dan berkaitan dengan hal-hal tersebut.
- b. Berdaya Saling Ditopang Sumberdaya, dalam hal ini yang dimaksud adalah Sumber Daya Alam, Manusia Dan Budaya, yang tangguh. Diselenggarakan oleh pemerintahan yang selalu mendukung, baik dalam hal memberi solusi atau membantu, kreatif, inovatif menciptakan hal-hal yang baru, dijiwai oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Misi Kota Batu

Misi Kota Batu dikutip dari Pemerintah Kota Batu adalah sebagai berikut ini:

- a. Meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kedamaian antar umat beragama.
- b. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

- c. Mengembangkan pertanian organik dan perdagangan hasil pertanian organik di Kota Batu.
- d. Meningkatkan posisi dan peran dari kota sentra pariwisata menjadi kota kepariwisataan berskala Internasional.
- e. Optimalisasi peran pemerintahan daerah dalam membangun daerah.
- f. Peningkatan kualitas pendidik dan lembaga pendidikan yang ada di Kota Batu secara menyeluruh.
- g. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
- h. Pengembangan dan menjaga Infrastruktur (sektor fisik) khususnya perkantoran pemerintah , fasilitas publik, prasarana dan sarana lalu lintas.
- i. Meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Desa, agar tercapainya peningkatan pelayanan kepada masyarakat yang ada di Kota Batu.
- j. Menciptakan stabilitas dan kehidupan politik di Kota Batu yang harmonis dan demokratis, serta damai.
- k. Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi dan UKM , agar tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.1.2 Sejarah Kota Batu

Kota Batu adalah Kota baru, Kota yang dulu masuk ke dalam wilayah Kabupaten Malang, yaitu dibagian Kabupaten Malang Utara, namun pada saat ini Kota Batu menjadi Kota mandiri, Kota sendiri yang diresmikan pada tanggal 17 bulan Oktober tahun 2001. Dikutip dari

www.kemendagri.co.id sejak abad ke-10, wilayah Kota Batu dan sekitarnya telah lebih dikenal sebagai tempat perisinggahan untuk sejenak beristirahat bagi kalangan keluarga kerajaan, karena wilayahnya Kota Batu adalah daerah pegunungan dengan rasa udara kesejukan udara yang nyaman, juga didukung oleh keindahan pemandangan-pemandangan alam sebagai ciri khas dari daerah pegunungan. Pada zaman waktu pemerintahan Raja Sendok, seorang petinggi dari Kerajaan yang bernama Mpu Supo telah diperintah Raja Sendok untuk membangun sebuah tempat peristirahatan untuk keluarga kerajaan di pegunungan, yang didekatnya terdapat sumber mata air. Dengan usahanya yang keras, akhirnya Mpu Supo menemukan suatu wilayah yang pada saat ini, sekarang lebih dikenal sebagai kawasan Wisata Songgoriti Kota Batu.

Atas persetujuan Raja, Mpu Supo yang konon kabarnya juga sakti itu mulai membangun sebuah kawasan Songgoriti sebagai tempat peristirahatan keluarga kerajaan serta dibangunnya sebuah candi yang diberi nama Candi Supo. Sebagaimana keinginan Raja, ditempat peristirahatan tersebut terdapat sumber mata air yang mengalir dingin dan sejuk seperti semua mata air di wilayah pegunungan. Mata air pegunungan yang dingin tersebut sering digunakan untuk mencuci keris-keris yang bertuah sebagai benda pusaka dari kerajaan Sendok. Oleh karena itu, sumber mata air yang sangat sering digunakan untuk mencuci benda-benda kerajaan yang bertuah dan mempunyai kekuatan supranatural (Magic) tersebut, akhirnya sumber mata air yang semula

terasa dingin dan sejuk akhirnya berubah menjadi sumber air panas. Dan sumber air panas tersebut sampai saat ini menjadi sumber abadi di kawasan Wisata Songgoriti pada zaman ini.

Wilayah Kota Batu terletak di dataran tinggi, di kaki Gunung Panderman dengan ketinggian 700 sampai 1100 meter di atas permukaan laut (mdpl), berdasarkan pada kisah-kisah orang tua zaman dulu maupun dokumen yang ada yang sudah dilacak keberadaannya, sampai saat ini belum diketahui secara pasti tentang kapan nama "BATU" mulai disebut untuk menamai kawasan peristirahatan tersebut. Dari beberapa pemuka masyarakat setempat, memang pernah ada yang mengisahkan bahwa sebutan Batu berasal dari nama seorang ulama pengikut Pangeran Diponegoro yang bernama Abu Ghonaim atau disebut sebagai Kyai Gubug Angin yang selanjutnya masyarakat setempat akrab menyebutnya dengan panggilan Mbah Wastu. Dari kebiasaan yang dibawanya yaitu kultur Jawa yang sering memperpendek dan mempersingkat sebutan nama seseorang, yang dirasa terlalu panjang dengan diringkas, juga agar lebih singkat penyebutannya serta lebih cepat bila memanggil seseorang, akhirnya lambat laun sebutan Mbah Wastu disingkat dan dipanggil dengan sebutan Mbah Tu menjadi Mbatu atau batu sebagai sebutan yang digunakan untuk Kota Batu saat ini.

Sedikit menoleh ke belakang tentang sejarah keberadaan Abu Ghonaim, sebagai cikal bakal nama Batu, serta orang yang dikenal sebagai pemuka masyarakat yang memulai babat alas atau membuat tempat hunian dengan cara menebang hutan alas, agar bisa ditinggali dan

dipakai, sebagai inspirasi dari sebutan wilayah Batu. Abu Ghonaim sebagai pengikut Pangeran Diponegoro yang setia, dengan sengaja meninggalkan daerah asalnya yaitu berasal dari Jawa Tengah dan pindah ke daerah Jawa Timur di kaki Gunung Panderman untuk menghindari pengejaran dan penangkapan dari sekutu Belanda, menuju ke daerah pegunungan wilayah Malang Utara yang sekarang menjadi Kota Batu.

Situs dan bangunan peninggalan zaman Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itupun saat ini masih berbekas dan ada, bahkan menjadi sebuah aset dan kunjungan Wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya dan menyukainya Bangsa Belanda atas keindahan alam Kota Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan wilayah sebuah negara yang berada di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai suatu penghargaan sebagai *De Klein Switzerland* atau Swiss kecil yang ada di Pulau Jawa.

Peninggalan arsitektur zaman Belanda dengan nuansa dan corak Eropa pada penjajahan Belanda masih ada dalam bentuk sebuah bangunan-bangunan yang masih ada saat ini, serta panorama alam yang sangat indah di kawasan Batu sempat membuat Bapak Proklamator sebagai *The Father Foundation of Indonesia* yaitu Bung Karno dan Bung Hatta setelah Perang Kemerdekaan untuk sejenak mengunjungi dan beristirahat di kawasan Selecta Kota Batu.

3.1.3 Makna Lambang Kota Batu

Gambar 2. Lambang Kota Batu



Sumber: Pemerintah Kota Batu

Kota Batu memiliki lambang berbentuk perisai dengan dasar dominan berwarna hijau pada bawahnya kemudian dasar warna putih lebih sedikit dari pada dasar warna hijau pada tulisan “KOTA BATU”. Ada beberapa unsur yang ada di dalamnya yaitu gambar Bintang, gambar Padi disebelah kiri dan Kapas yang berada di sebelah kanan, gambar Gunung yang berwarna biru berada ditengah dibawahnya gambar bintang, gambar Keris yang berwarna biru dan ditengahnya ada warna kuning dan hitam, gambar Candi berwarna hitam, gambar Rantai yang berwarna hitam, gambar Air berwarna biru, gambar dasar petak-petak sawah, kemudian tulisan “HAKARYO GUNI MAMYU BAWONO”. Dari gambar-gambar yang terkandung di dalam lambang Kota Batu, akan dijelaskan secara lebih detail satu persatu yang dikutip dari www.kemendagri.go.id sebagai berikut ini:

1. Gambar Bintang

Gambar bintang berada di tengah atas berwarna kuning yang mempunyai arti melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berarti meskipun berbeda dalam hal suku, agama, dan pandangan hidup tetap menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama.

2. Gambar Padi dan Kapas

Gambar padi yang ada di sebelah kiri berwarna kuning, dan gambar kapas disebelah kanan berwarna putih yang berarti melambangkan pangan dan sandang yang terdiri dari padi yang berjumlah 17 dan kapas yang berjumlah 10 tersebut, mempunyai sebuah maknaya yaitu tanggal dan bulan peresmian Kota Batu.

3. Gambar Gunung

Gambar gunung yang ada di tengah berwarna biru mempunyai arti melambangkan kekuatan dalam dan kebesaran letak yaitu Kota Batu berada pada lereng Gunung Panderman, gunung Arjuno, dan Gunung Welirang yang memiliki kekayaan alam yang cukup besar terutama mata air yang menyatu menjadi sungai brantas, serta keanekaragaman flora dan fauna sehingga menjadi daya tarik wisata.

4. Gambar Keris

Gambar keris yang berwarna keemasan dan hitam didalamnya dengan posisi tegak yang mempunyai arti melambangkan sebuah jiwa ksatria, kekuatan, ketajaman pikir,

batin dan perjuangan panjang yang pantang menyerah serta kepribadian yang berbudaya baik.

5. Gambar Rantai

Gambar rantai yang ada di bawah berwarna hitam yang mempunyai arti melambangkan Persatuan dan Kesatuan dalam Negara Republik Indonesia. Rantainya berjumlah tiga diartikan bahwa hubungan antara Manusia dengan Tuhan, serta alam adalah unsur yang terikat tidak bisa dipisahkan.

6. Gambar Candi

Gambar candi yang berada di tengah, berwarna hitam yang mempunyai arti melambangkan sebuah sistem pemerintahan yang ada di Kota Batu yang tertib, rapi, dan teratur.

7. Warna Dasar Hijau

Dasar lambang dari Kota Batu adalah berwarna hijau dengan gambar filosofi petak-petak sawah mempunyai arti melambangkan Kota batu adalah daerah Agraris, mengandung arti filosofi "Gemah Ripah Loh Jinawi" (Daerah subur) dan sebagian besar masyarakatnya bertani.

8. Gambar Air

Gambar air yang berwarna biru yang berada di atas gambar rantai mempunyai arti melambangkan subur kehidupan yang lestari.

9. Bentuk Perisai

Lambang Kota Batu yang berbentuk perisai, kemudian memiliki 5 sisi yang mempunyai arti yaitu melambangkan pemerintah Kota Batu berdasarkan Pancasila, sebagai sebuah Dasar negara Republik Indonesia.

10. Warna Merah Putih

Pada lambang Kota Batu terdapat warna merah putih untuk bingkai perisai luar berwarna merah, kemudian didalam menjadi dasar sedikit pada tulisan “KOTA BATU” yang melambangkan Bendera Indonesia.

11. Tulisan Kota Batu

Tulisan Kota Batu yang berada di atas berwarna hitam, menunjukkan sebutan bagi Kota dan pemerintah Kota Batu.

12. Tulisan Hakarya Guno Mamyu Bawono

Tulisan Hakarya Guno Mamyu Bawono merupakan makna Condro Sengkolo, makna yang mengandung arti Berkarya Guna Membangun Negara. Condro Sengkolo 1934 adalah sebuah Tahun Jawa yang merupakan waktu peresmian Pemerintah Kota Batu dengan nilai kata : Hakaryo = 4, Guno = 3, Mamayu = 9, Bawono = 1 berjumlah 17, sebagai tanggal peresmian Kota Batu, dengan jumlah suku kata 11 bermakna dasar Hukum peresmian Kota Batu diatur dalam UUN 11 Tahun 2001 (www.kemendagri.go.id).

3.1.4 Demografi Kota Batu

Secara administratif, Dikutip dari www.ngalam.id Kota Batu dibagi menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo yang terinci dalam jumlah 20 Desa, dengan 4 Kelurahan, 226 RW dan 1.059 RT. Luas wilayah Kota Batu adalah 19.908,72 Ha (199,08 km²), yang meliputi Kecamatan Batu seluas 4.545,81 Ha (45,45 km²), Kecamatan Junrejo seluas 2.565,02 Ha (25,65 km²) dan Kecamatan Bumiaji seluas 12.797,89 Ha (127,97 km²).

Dibawah ini adalah tabel jumlah penduduk dan Laju pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Batu :

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Batu, 2010, 2015, 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
	2010	2015	2016	2010-2015	2015-2016
Batu	88.178	93.227	94.132	5,73	0,97
Junrejo	46.382	49.505	50.079	6,73	1,16
Bumiaji	55.624	57.753	58.108	3,83	0,61
Kota Batu	190.184	200.485	202.319	5,42	0,91

Sumber : <https://batukota.bps.go.id>

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah penduduk Kota Batu pada tahun ke tahun mengalami peningkatan di setiap kecamatan. Dan laju pertumbuhan penduduk tertinggi ada di kecamatan junrejo, sedangkan terendah ada pada kecamatan bumiaji.

Selanjutnya adalah tabel jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kota Batu dan tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Batu, di Kota Batu

penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan, dimana pada tahun 2016 jumlah penduduk laki-laki sebesar 101.719 sedangkan perempuan 100.600 selisih 1.119, dan penduduk terbesar ada pada kecamatan Batu dengan jumlah penduduk 94.132, sedangkan penduduk tersedikit ada pada kecamatan junrejo yaitu 50.079. Rasio jenis kelamin pada tahun 2016 adalah setiap 100 laki-laki ada 101 penduduk perempuan.

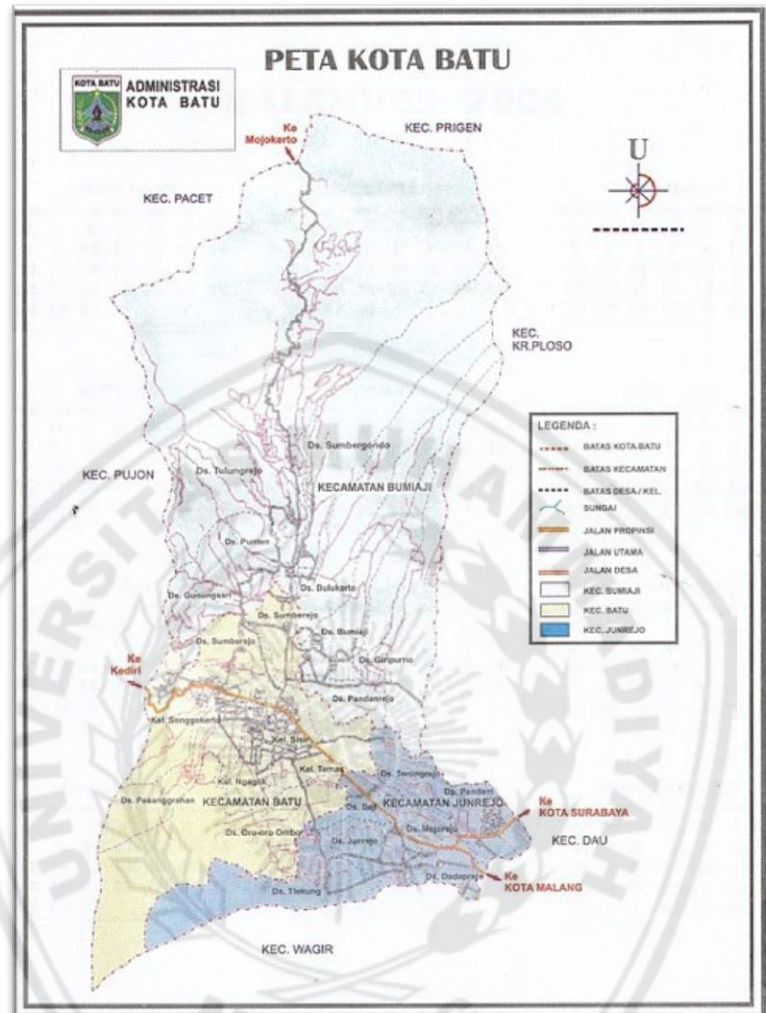
Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Batu, 2016

Kecamatan	Jenis Kelamin (ribu)		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
Batu	47.017	47.115	94.132	100
Junrejo	25.456	24.623	50.079	103
Bumiaji	29.246	28.862	58.108	101
Kota Batu	101.719	100.600	202.319	101

Sumber : <https://batukota.bps.go.id>

3.1.5 Kondisi Geografis Kota Batu

Gambar 3. Peta Kota Batu



Sumber : Google

Kota Batu adalah sebuah kota di Jawa Timur yang terletak 800 meter di atas permukaan air laut, kota yang telah dikarunia keindahan alam yang memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki dengan sebutan *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas. Kota Batu memiliki 3 buah gunung yang telah dikenal oleh banyak orang dan telah diakui secara nasional. Gunung-

gunung tersebut adalah Gunung Pandernan (2010 m), Gunung Welirang (3156 m), Gunung Arjuno (3339 m) dan masih banyak lagi lainnya.

Dengan kondisi topografi kota batu yang berupa pegunungan dan perbukitan tersebut, menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah yang dingin. Temperatur rata-rata di kota Batu 21,5°C, dengan temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban udaranya 86' % dan kecepatan angin 10,73 km/jam. Curah hujan tertinggi di kecamatan Bumiaji yaitu sebesar 2471 mm dan hari terjadinya hujan 134 hari. Tinggi wilayah diatas permukaan laut di Kota Batu, daerah tertinggi adalah kecamatan bumiaji dengan Ibukota kecamatan punten yaitu 950 meter dan yang terendah diatas permukaan laut adalah kecamatan batu dengan ibukota kecamatan sisir yaitu 897 meter. Berikut tabel tinggi wilayah diatas permukaan laut menurut kecamatan di Kota Batu :

Tabel 4. Tinggi Wilayah Datas Permukaan Laut Menurut Kecamatan di Kota Batu.

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi (meter)
1	Batu	Sisir	897
2	Junrejo	Junrejo	739
3	Bumiaji	Punten	950

Sumber : <https://batukota.bps.go.id>

3.2 Gambaran Umum Alun-alun Kota Batu Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Gambar 4. Alun-alun Kota Batu dari Atas



Sumber: Google

Kota Batu saat ini mempunyai Alun-alun yang bisa dikatakan sebagai salah satu yang terindah di Indonesia, Alun-alun Kota Batu saat ini cukup ikonik dengan patung apel di dalamnya dan mempunyai *ferris wheel* atau Bianglala yang boleh dinaiki oleh wisatawan yang datang. Alun-alun Kota Batu pada saat ini berada di pusat Kota Batu, tepatnya di Jalan Diponegoro, Desa Sisir, Kota Batu.

Alun-alun Kota Batu berada di dekat Masjid Agung An-Nur Alun-alun Kota Batu. Alun-alun Kota Batu sebenarnya sudah ada sejak tahun 1985 sejak Kota Batu masih menjadi kecamatan bagian dari Kabupaten Malang, kemudian mengalami perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya, hingga menjadi Alun-alun Kota Batu yang seperti saat ini. Alun-alun Kota Batu dulu dibangun pada pemerintahan Walikota Imam Kabul bertemakan taman seribu bunga, namun pada tahun 2011 Walikota Eddy Rumpoko, alun-alun Kota Batu diubah, diperbaiki

desainnya seperti pada saat ini, dan di kelola oleh yayasan panca karya bakti.

3.2.1 Sejarah Alun-alun Kota Batu

Gambar 5. Alun-alun Kota Batu Tahun 1985



Sumber : Ngalam.co Media Nostalg Kota Malang

Pada jaman dulu, Batu masuk wilayah Kabupaten Malang dan menjadi salah satu kecamatan yang dipandang sangat penting karena mampu membuat ikon buah apel yang merupakan tanaman buah masyarakat setempat. Sampai pada saat ini, *brand* dengan nama ‘apel Malang’ di luar kota lebih terkenal dibandingkan ‘apel Batu’ meskipun Batu sudah tidak lagi menjadi bagian Kabupaten Malang.

Cikal bakal Alun-alun Batu yang dikutip dari Media Nostalg Kota Malang, sebenarnya tampak dari foto-foto yang dipublikasikan oleh Belanda di arsipnya. Namun, setelah merdeka seperti tidak begitu diseriisi sehingga lokasi Alun-alun pun berubah menjadi pasar. Hingga akhir 70-an, Batu tidak mempunyai Alun-alun dan pemerintah kecamatan di daerah itu tetap santai karena memang jarang dibangun Alun-alun ada di daerah kecamatan. Baru kemudian ada sebuah

kebakaran besar yang menghancurkan Pasar Batu. Kebakaran itu sebenarnya juga sedikit kontroversial mengingat sebelumnya akan ada relokasi pedagang di Pasar Batu yang kemudian banyak ditolak. Namun, ketika Pasar terbakar maka pedagang mau pindah ke lokasi baru yang sudah disiapkan, yang pada saat ini berada di Jalan Dewi Sartika.

Alun-alun Batu memiliki keunikan karena tidak sama dengan filosofi kerajaan Jawa dalam membuat Alun-alun pada umumnya. Filosofi yang dimaksud adalah adanya kantor pemerintahan, kantor keamanan (penjara) dan tempat ibadah yang mengelilinginya. Sementara di Batu, hanya ada tempat ibadah saja yaitu Masjid Agung An-Nur, tentu keadaan ini bisa dimaklumi mengingat pembuatan Alun-alun Kota Batu dilakukan saat sudah merdeka sehingga fungsinya sudah tidak sama dengan yang dulu yang menjadi pusat kontrol pemerintahan kepada rakyatnya.

Pada saat tahun 1985, pembuatan Alun-alun Batu disponsori oleh perusahaan rokok ternama, yaitu Bentoel sehingga menggunakan logo Bentoel di tengah Alun-alun. Sementara di bagian belakang sebelah selatan ada sebuah bukit dari tembok dan ikon buah apel yang ada di tengah kolam. Dari bukit itu menyembur sebuah air yang langsung jatuh ke kolam layaknya air terjun. Sementara ikon Batu atau Malang yaitu Apel dibuat di seberangnya dengan dikelilingi oleh kolam.

Pada pemerintahan Wali Kota Eddy Rumpoko pada tahun 2011, alun-alun Kota Batu dibangun dan jadilah alun-alun Kota Batu seperti

saat ini. Pada saat diresmikannya alun-alun Kota Batu oleh Pemerintah Kota setempat, alun-alun Kota Batu sampai saat ini dikelola oleh yayasan Panca Karya Bakti.

Gambar 6. Alun-alun Kota Batu dengan Logo Bentoel.



Sumber : batukota.wordpress.com

Bentuk logo Bentoel tidak terlalu lama, karena kemudian bentuk logo tersebut berubah beberapa kali. Alun-alun sebelumnya memiliki ikon patung apel di tengah, pada masa pemerintahan Wali Kota Imam Kabul, ikon diganti air mancur dan patung apel ditempatkan di Jalan Diponegoro (sebelah timur Alun-alun). Kemudian, pada saat Kota Batu dipimpin oleh Wali Kota Eddy Rumpoko, Alun-alun kembali dirombak dengan banyak ikon. Patung Apel ditengah Alun-alun dengan air beberapa air mancur, patung apel yang kembali ditempatkan di tengah bersama *ferrys wheels* atau Bianglala.

3.2.2 Wahana dan Fasilitas di Alun-alun Kota Batu

Alun-alun Kota Batu merupakan salah satu Alun-alun yang indah yang ada di Indonesia. Alun-alun Kota Batu saat ini terkenal dengan

nama Alun-alun Kota Wisata Batu. Banyak sekali wisatawan yang datang ke Alun-alun Kota Batu, bukan hanya dari daerah Kota Batu dan Malang, namun juga banyak dari luar kota, maupun luar provinsi pun ada. Adapun wahana dan fasilitas public yang disediakan di Alun-alun Kota Batu adalah sebagai berikut ini:

1. *Ferrys wheels* atau Bianglala

Gambar 7. *Ferrys Wheels* atau Bianglala



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ferrys wheels atau bianglala yang sudah terkenal sekali, dan menjadi salah satu ikon di Alun-alun Kota Batu. Adanya bianglala ini mulai ada pada awal tahun masa pemerintahan Wali Kota Edy Rumpoko, pada saat itu hanya bianglala biasa, namun sekitar pada tahun 2016 bianglala yang ada di Alun-alun Kota Batu diperbaiki dengan diberikan lampu warna-warni yang sangat indah, lampu akan menyala pada saat malam hari. Pada awal dibuka untuk bisa naik menikmati wahana bianglala wisatawan harus membeli tiket dulu Rp. 3.000, per orang, namun pada saat ini sudah naik menjadi Rp. 5.000 per orang sekali putar.

2. Lampion flora dan fauna

Gambar 8. Lampion Flora dan Fauna.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Lampion yang ada di Alun-alun Batu cukup banyak, lampion terdiri dari flora dan fauna. Lampion berukuran kecil dan besar, lampion-lampion tersebut menjadi daya tarik wisatawan, karena tak jarang mereka berfoto dengan latar belakang lampion. Ada bentuk hewan seperti kelinci, sapi, dan lampion berbentuk tumbuh-tumbuhan yang beragam.

3. Komedi putar

Gambar 9. Komedi Putar



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Komedi putar menjadi salah satu wahana yang menarik untuk anak-anak kecil, komedi putar yang ada di alun-alun Kota Batu diperuntukkan untuk anak-anak saja. Tiket sekali naik pada

komedi putar sebesar Rp.5.000 per anak. Komedi putar ini berada di dekat bianglala tepatnya di belakang bianglala.

4. Air Mancur

Gambar 10. Air Mancur



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Air mancur sudah menjadi ciri dari Alun-alun Kota Batu, dimana ada 5 air mancur yang ada di Alun-alun Kota Batu. Pertama, air mancur ditengah yang mengelilingi patung apel di depan bianglala. Kedua, air mancur di dekat layanan informasi. Ketiga, air mancur yang berada di depan masjid Agung An-Nur. Keempat air mancur yang ada di depan dekat patung tulisan “Alun-alun Kota Wisata Batu”. dan yang terakhir adalah air mancur yang mempunyai waktu tertentu untuk mengeluarkan air, air mancur yang tidak ada kolan disekitarnya untuk menampung air, mempunyai bola-bola lampu kecil yang tertanam diubinya.

5. Ikon patung apel

Gambar 11. Patung Apel



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ikon alun-alun Kota Batu yang terkenal adalah apel, patung apel berada di depan bianglala dengan dikelilingi kolam air mancur yang cukup indah. Patung apel ini menjadi salah satu spot foto bagi wisatawan yang datang ke alun-alun Kota Batu.

6. Patung Tulisan Alun-Alun Kota Wisata Batu

Gambar 12. Patung Tulisan Alun-alun Kota Wisata Batu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Patung tulisan “Alun-alun Kota Wisata Batu” yang terletak di depan dengan tulisan warna oranye ini tepatnya depannya ada sebuah kolam air mancur . Patung tulisan ini juga menjadi spot foto bagi wisatawan yang datang ke alun-alun Kota Batu.

7. Pusat Layanan Informasi

Gambar 13. Gedung Layanan Informasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pusat layanan informasi ini berada di tengah Alun-alun Kota Batu, tidak susah untuk mencarinya karena gedungnya yang unik yaitu sebuah bangunan buah strawberry berwarna merah yang sangat menarik dan bangunan ini menjadi tempat layanan informasi. Biasanya layanan informasi ini menginformasikan melalui spiker tentang benda atau orang hilang, atau yang lainnya.

8. Toilet

Alun-alun Kota Batu juga di lengkapi dengan fasilitas toilet yang cukup banyak dan bersih, meskipun terkadang harus mengantre dulu. Toilet ini berada di Alun-alun Kota Batu, tepatnya disisi Alun-alun sebelah utara. Adanya toilet umum ini sangat membantu sekali, wisatawan tidak perlu mencaari toilet atau pergi ke rumah makan hanya untuk ke toilet.

Toilet di alun-alun Kota Batu pada saat pertama kali dibangun sangat unik sekali karena bangunannya berbentuk buah apel yang mencerminkan khas Kota Batu untuk sebagian orang symbol apel untuk toilet ini seperti merendahkan ikon dari Kota

Batu, kini bangunan apel tersebut tidak lagi dijadikan sebagai toilet, akan tetapi dijadikan sebagai kantor pengelola alun-alun Kota Batu. Kemudian dibangun toilet baru di dekat bianglala tepatnya di sisi kiri bianglala.

Gambar 14. Toilet di Alun-alun Kota Batu yang Baru



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 15. Toilet di Alun-alun Kota Batu yang Lama



Sumber: Dokumentasi Peneliti

9. Tempat Bermain Anak-anak

Gambar 16. Tempat Bermain Anak-anak



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tempat bermain anak-anak berada di Alun-alun agak kedepan, dengan berbagai macam wahana permainan untuk anak-anak. Tempat permainan anak-anak berwarna oranye ini cukup ramai dengan wisatawan yang datang membawa anak-anaknya, sudah ada tempat khusus yang disediakan oleh pengelola Alun-alun untuk anak-anak, dan ini gratis tidak ada biaya tiket masuk.

3.3 Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kota Batu

3.3.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima yang ada di Alun-alun Kota Batu pada saat ini sangat banyak sekali. Alun-alun Kota Batu saat ini juga terkenal dengan wisata kulinernya, tentunya wisata kuliner pedagang kaki lima yang berada di sekitar Alun-alun Kota Batu. Pedagang kaki lima yang ada di Alun-alun Kota Batu bukan hanya berjualan aneka macam kuliner, namun juga ada yang berjualan mainan, aksesoris, ataupun jasa permainan untuk anak-anak. Banyak sekali kuliner yang bisa ditemukan di Alun-alun Kota Batu, mulai dari makanan dan minuman tradisional hingga modern dan yang lagi *hits* saat ini.

Gambar 17. Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kota Batu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pedagang kaki lima yang ada di sekitar alun-alun Kota Batu tersebar pada jalan Jl. Agus Salim, Jl. Diponegoro, Jl. Gajah Mada, Jl. Kartini, Jl. Panglima Sudirman, Jl. Sudiro, Jl. Welirang, Parkiran Plaza Batu, dan trotoar Alun-alun Kota Batu. Berdasarkan pada tabel tersebut, masih cukup banyak pedagang kaki lima yang belum teridentifikasi, dari data tersebut pedagang kaki lima terbanyak menjual macam minuman, dan berdasarkan tabel tersebut pedagang kaki lima yang berjualan di alun-alun Kota Batu sangat bervariasi. Meskipun didominasi oleh pedagang kaki lima yang berjualan kuliner makanan atau minuman, akan tetapi masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan aksesoris, benda-benda seperti sticker atau topi.

Jumlah pedagang kaki lima yang ada di alun-alun Kota Batu sangat banyak, dari database Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu pada tahun 2017, jumlah pedagang kaki lima sebanyak 398, dengan rinciannya sebagai berikut ini :

Tabel 5. Pedagang di Alun-alun Kota Batu Berdasarkan Tempatnya.

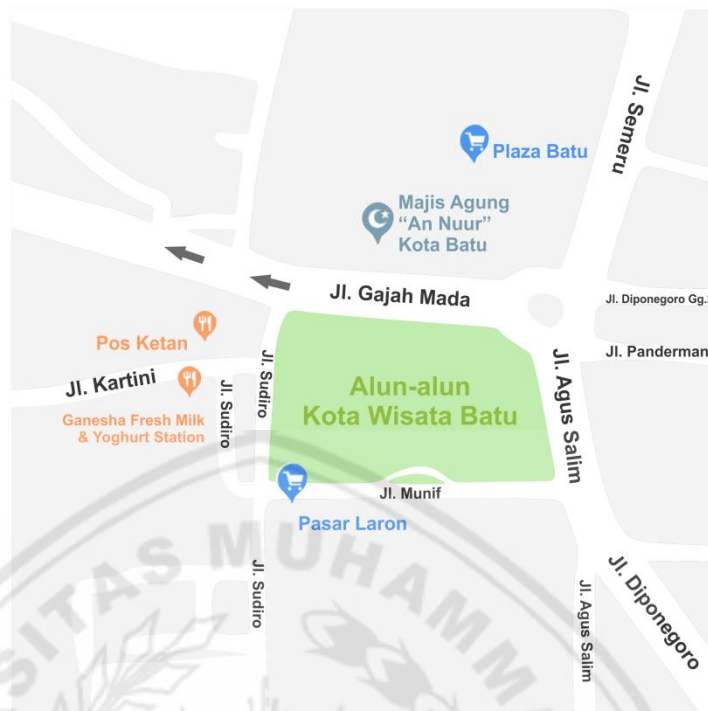
No	Nama Jalan	Jumlah
1	Jl. Sudiro	88
2	Jl. Kartini	83
3	Jl. Panglima Sudirman	58
4	Trotoar Alun-alun Batu	39
5	Jl. Diponegoro	33
6	Jl. Gajah Mada	31
7	Jl. Welirang	27
8	Jl. Agus Salim	22
9	Parkiran Plaza Batu	17
Jumlah		398

Sumber : Database Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu 2017

Berdasarkan pada data tabel diatas, pedagang kaki lima terbanyak ada pada Jl. Sudiro dengan 88 orang, sedangkan pedagang kaki lima yang paling sedikit ada pada daerah parkir Plaza Batu. Pedagang kaki lima yang akan dijadikan sampel adalah pedagang kaki lima yang berada pada Jl. Sudiro dan trotoar alun-alun Kota Batu, yang jika dijumlah berdasarkan data tersebut berjumlah 127 pedagang kaki lima.

Data diatas tersebut adalah data pada tahun 2017 yang direkap oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Menengah dan Perdagangan Kota Batu. Data tersebut tidak selalu tetap, bisa saja bertambah pedagang kaki limanya dan bisa saja berkurang setiap harinya, contohnya pada saat hari-hari biasa pedagang kaki lima yang ada di alun-alun Kota Batu tidak sebanyak pada saat hari libur, sabtu/minggu. Pada hari libur atau akhir pekan pedagang kaki lima akan semakin banyak yang datang ke alun-alun Kota Batu untuk berjualan.

Gambar 18. Peta Alun-alun Kota Batu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3.3.2 Jenis Dagangan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kota Batu

Pedagang kaki lima yang ada di alun-alun Kota Batu memiliki keragaman jenis dagangannya. Mulai dari sesuatu yang bisa dimakan atau sesuatu yang tidak bisa di makan seperti *souvenir* atau cinderamata untuk oleh-oleh khas dari Kota Batu. Pedagang kaki lima di alun-alun Kota Batu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu aksesoris (*accecories*), makanan ringan (sosis atau cilok sejenisnya), makanan berat (nasi), minuman-minuman, buah-buahan, cinderama/ oleh-oleh khas Kota Batu/alun-alun Kota Batu, pakaian, dan rokok, sebagai tabel berikut ini:

Tabel 6. Pedagang Kaki Lima berdasarkan Jenisnya.

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Makanan Berat	117
2.	Makanan Ringan	101
3.	Lain-lain	62
4.	Minuman-minuman	48
5.	Aksesories	27
6.	Pakaian	17
7.	Buku dan Mainan anak	10
8	Rokok	7
9	Cideramata	5
10	Buah-buahan	4
Jumlah		398

Sumber: Database Dina Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu tahun 2017

Berdasarkan data tabel diatas tabel pedagang kaki lima berdasarkan jenisnya tersebut pedagang kaki lima terbanyak menjual makanan berat seperti nasi-nasi dan makanan ringan seperti sosis/cilok. Data tersebut diambil pada tahun 2017, data tersebut pada tahun ini bisa jadi sudah ada perubahan, pedagang kaki lima yang semakin berkurang atau semakin bertambah berdasarkan jenis dagangannya.

3.3.3 Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pasar Laron di Jalan Sudiro

Pedagang kaki lima yang berada di jalan sudiro mempunyai paguyuban yang bernama paguyuban pedagang kaki lima pasar laron jalan sudiro. Paguyuban pedagang kaki lima tersebut juga mempunyai koperasi. Adapun sejarah, struktur dan anggota, kegiatan atau program dan pandangan paguyuban terhadap pedagang kaki lima sebagai penunjang pariwisata akan dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Sejarah Paguyuban

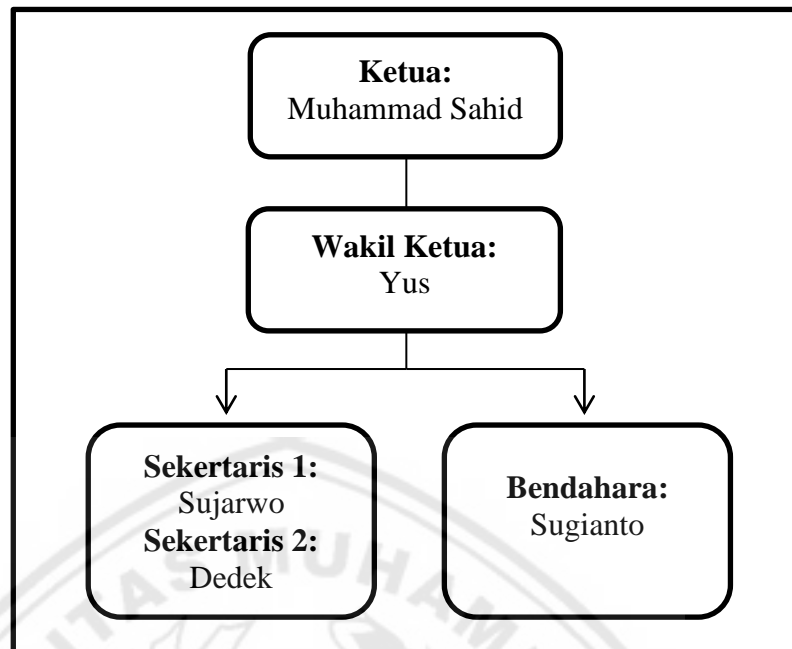
Paguyuban pedagang kaki lima pasar laron yang berada di jalan sudiro berdiri sejak tahun 2016 pada bulan Desember. Paguyuban tersebut berdiri karena bertujuan untuk menampung semua pedagang kaki lima yang ada di daerah jalan sudiro, dan untuk menampung keinginan atau suara pedagang kaki lima yang ingin bergabung.

b. Anggota dan Struktur Paguyuban

Paguyuban pedagang kaki lima pasar laron di Jalan Sudiro mempunyai anggota paguyuban yang berjumlah kurang lebih 80-an pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima yang menjadi anggota paguyuban pasar laron di Jalan Sudiro adalah anggota yang bebas, tidak terikat, dalam artian bisa keluar masuk semauanya pedagang kaki lima tersebut, anggota yang bergabung dengan paguyuban tidak tetap selalu menjadi anggota.

Paguyuban pedagang kaki lima jalan sudiro juga mempunyai struktur paguyuban. Struktur pengurus paguyuban dan koperasi berbeda. Struktur pengurus paguyuban ada ketua, wakil ketua, sekretaris 1, sekretaris 2, dan bendaharanya hanya 1, kemudian anggota paguyuban pada saat ini kurang lebih 80, ada yang keluar dari paguyuban dan ada yang masuk. Bagan struktur pengurus paguyuban sebagai berikut ini:

Bagan 1. Struktur Paguyuban



Sumber : Pengurus Paguyuban

c. Kegiatan Paguyuban

Paguyuban pedagang kaki lima pasar laron jalan sudiro belum mempunyai program tertulis secara resmi, namun ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan yaitu mengikuti sosialisasi dari Dinas tertentu dan kerja bakti untuk membersihkan area jalan sudiro tempat pedagang kaki lima berjualan sebulan sekali, kemudian ada iuran setiap hari (setiap berjualan) sejumlah Rp. 5.000, dengan rincian untuk listrik Rp. 3.000 dan untuk kebersihan Rp. 2000. Iuran yang berjumlah Rp. 5.000 dalam sehari itu dikelola oleh koperasi, jika ada uang sisa maka masuk ke dalam koperasi dan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama, dikembalikan kepada pedagang kaki lima pada bulan ramadhan sebagai tunjangan hari raya (THR).

Pengurus paguyuban juga akan melakukan pembersihan jalan pada tengah malam atau pada saat pedagang kaki lima sudah pulang semuanya. Kemudian pada pagi hari pengurus paguyuban yang lainnya akan melakukan pengecekan jalan, dimana apabila ada gerobak yang masih ada ditengah jalan maka akan dipinggirkan, karena pada pagi hari sampai sore digunakan untuk jalan raya umum.

Kegiatan anggota paguyuban jika ada Dinas tertentu yang mengundang untuk sosialisai kepada pedagang kaki lima. Dinas yang pernah mengundang yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu, mengundang pedagang kaki lima ke Hotel Aster Kota Batu untuk mengikuti sosialisasi yang berhubungan tentang bagaimana membuat manakan dan minuman yang menarik pembeli.

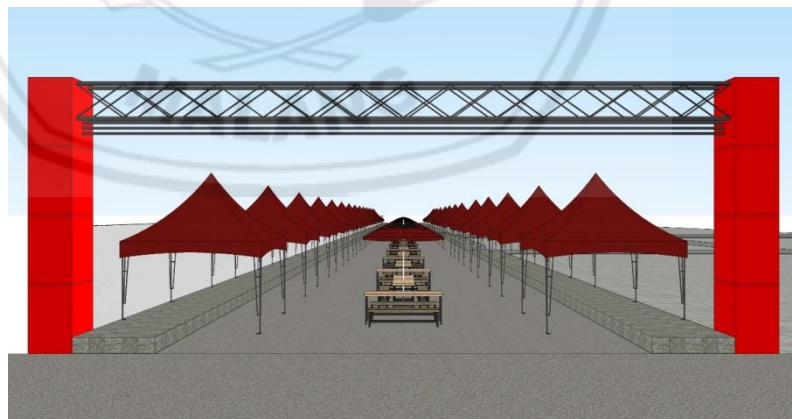
d. Pandangan Paguyuban terhadap Pedagang Kaki Lima sebagai Penunjang Pariwisata di Kota Batu

Paguyuban pedagang kaki lima pasar laron yang berada di Jl. Sudiro mempunyai beberapa harapan dan rencana untuk menata bagaimana kedepannya pedagang kaki lima tersebut untuk membuat pedagang kaki lima alun-alun Kota Batu menjadi salah satu tujuan wisata di Kota Batu. Rencana tersebut adalah menata pedagang kaki lima yang ada di pasar laron jalan sudiro supaya terlihat rapi. Bukan hanya itu saja, paguyuban pedagang kaki lima juga mengharapkan adanya bantuan dari pemerintah setempat, yaitu berupa dana,

sosialisasi atau arahan untuk pedagang kaki lima, pendampingan dari dinas terkait untuk menata kembali pedagang kaki lima, agar terlihat lebih rapi dan tertib.

Paguyuban pedagang kaki lima mempunyai rencana memperbaiki dan menata pedagang kaki lima agar terlihat lebih rapi, tertib dan nyaman untuk pengunjung. Rencana tersebut sudah disampaikan kepada anggota dari paguyuban pedagang kaki lima tersebut, namun banyak sekali yang kurang mempedulikannya. Kurangnya kepedulian dan susah nya pedagang kaki lima untuk diatur, untuk maju bersama membuat rencana tersebut belum terlaksanakan sampai saat ini, serta tidak adanya pendampingan dari pemerintah membuat pedagang kaki lima merehkan karena hanya diatur oleh temannya sendiri sesama pedagang kaki lima.

Gambar 19. Gambar Rencana Penataan Pedagang Kaki Lima di Jalan Sudiro Alun-alun Kota Batu.



Sumber : Data Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pasar Laron Jalan Sudiro.

Gambar diatas adalah gambar rencana penataan pedagang kaki lima yang telah direncanakan oleh pengurus payuguban pedagang kaki lima pasar laron jalan sudiro. Tempatnya adalah

memakai jalan sudiro, kemudian dibagian tengah jalan ditempatkan beberapa meja panjang dan kursi, kemudian untuk sisi pinggir kanan dan kiri ditempati oleh pedagang kaki lima dengan tenda yang sama, yaitu berwarna merah seperti gambar diatas. Hal yang melatarbelakangi agar dibangun tempat tersebut agar pengunjung lebih nyaman dan membuat suasana menjadi lebih tertib.

